

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi bersumber dari dua istilah, yakni *super* serta *vision*. *Super* berarti tinggi, mulia dan *vision* berarti memandang. Oleh karena itu, supervisi (pengawas) adalah memandang seseorang yang tinggi. Melalui pemahaman tersebut maka supervisi berarti seseorang memiliki kemampuan untuk melihat lebih tinggi daripada yang dilihat (orang tersebut memiliki struktur jabatan yang lebih tinggi dari bawahan).¹

Menurut Purwanto, supervisi merupakan sebuah aktivitas pembaharuan yang dirancang agar dapat membantu pendidik dan pegawai sekolah untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan efektif.² Sedangkan supervisi menurut Wilem Mantja, supervisi merupakan kegiatan supervisor yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PMB). Ada dua tujuan yang perlu dilakukan oleh supervisi, yakni perbaikan (pendidik dengan peserta didik), dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran.³

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa supervisi merupakan sebuah kegiatan pembaharuan yang dilakukan supaya bisa membantu guru atau kepala madrasah untuk meningkatkan perbaikan serta peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah bersumber dari dua makna, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala bisa berarti sebagai

¹ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, 143-144.

² Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 1.

³ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, 3.

ketua maupun pemimpin sebuah organisasi, sedangkan madrasah memiliki arti sebagai suatu lembaga untuk menerima dan mendukung pelajaran.⁴

Wahyudi berpendapat, kepala sekolah merupakan orang yang berperan membimbing lembaga pendidikan dan bertanggung jawab pada mutu sumber daya manusia ketika sudah tersedia.⁵ Sementara kepala sekolah menurut Wahjosumidjo, merupakan fungsional guru yang diberikan peran tambahan untuk memimpin sebuah madrasah di mana diadakan proses pembelajaran maupun tempat terjadinya korelasi antara pendidik yang memberikan pengajaran dan peserta didik menerima pelajaran.⁶

Terhadap Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah pada Pasal 1 ayat 1 ditegaskan, kepala madrasah berarti guru yang diberi tugas untuk memimpin serta mengelola satuan pendidikan di antaranya taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), Sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas, sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), dan sekolah Indonesia di luar negeri.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan maka supervisi kepala sekolah yakni tugas seseorang untuk mengawasi suatu lembaga pendidikan, sekolah/madrasah, serta mengajak seluruh pihak yang terlibat supaya bisa meningkatkan

⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 14.

⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 72.

⁶ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, 15.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 6 Tahun 2018, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah", (22 Maret 2018).

perbaikan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan agar lebih efektif.

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi

1) Tujuan Supervisi

Menurut Sergiovanni (1980), supervisi tidak melulu dikerjakan oleh pejabat yang dipilih, namun dilaksanakan semua personel di sekolah (*by the centre school staffs*). Tujuan pokok supervisi yaitu meningkatkan prestasi peserta didik dan kinerja guru melalui kualitas pembelajaran.⁸

Tujuan aktual supervisi pendidikan secara nasional di antaranya.

- a) Mendukung guru melihat dengan jelas tujuan pembelajaran.
- b) Guru membantu peserta didik mengarahkan keahlian belajarnya.
- c) Membantu guru dalam memakai alat pelajaran, metode, dan pengalaman belajar.
- d) Membantu pendidik ketika menilai kemajuan peserta didik serta menilai kemajuan peserta didik dan hasil kerja guru itu sendiri.⁹

Berdasarkan pengawasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi memiliki tiga tujuan, seperti pengembangan profesional, pengawasan kualitas, serta penumbuhan motivasi. Supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membantu pengalaman kerja guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan saat ini.

2) Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi merupakan sekolah sebagai tempat perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, fungsi tersebut ada tiga antara lain.

⁸ Ahmad Suriansyah, dkk, *Profesi Kependidikan Perspektif Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 151.

⁹ Muhtarom, "Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 30-31.

a) Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi berfungsi untuk menaikkan kualitas pembelajaran dengan ruang lingkup yang sempit serta aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru memberi bantuan dan petunjuk kepada peserta didik. Supervisor memberi perhatian pada pendidik dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini supervisor berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan peserta didik untuk ke depannya.

b) Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran

Supervisi berfungsi sebagai pemicu terciptanya perbaikan tertuju pada sebuah unsur yang berkaitan dengan pengaruh meningkatnya kualitas pendidikan.

c) Fungsi Membina dan Memimpin

Pengawas memiliki fungsi sebagai pembimbing yang dilaksanakan oleh pejabat Ketika disertai tugas memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu membimbing guru serta tenaga tata usaha ketika peserta didik berada di dalam atau di luar kelas.¹⁰

Menurut Suhertian supervisi mempunyai delapan fungsi di antaranya.¹¹

- a) Pengaturan seluruh usaha madrasah.
- b) Memperlengkapi kepemimpinan madrasah.
- c) Meningkatkan pengetahuan pendidik.
- d) Mendorong usaha kreatif untuk berkembang.
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang berkelanjutan.
- f) Menelaah situasi pembelajaran.

¹⁰ Ahmad Suriansyah, dkk, *Profesi Kependidikan Perspektif Guru Profesional*, 151-152.

¹¹Mulyawan Safwandy Nugraha, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2015), 49.

- g) Memberi pengalaman serta keterampilan terhadap staf.
- h) Memberikan pemahaman yang lebih luas serta terpadu agar mampu menyimpulkan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mendidik guru.

Sedangkan Fungsi supervisi yang dikemukakan oleh Made Pidarta (1999) menjadi 2 komponen besar yaitu.

- a) Fungsi utama adalah mendukung sekolah serta mewakili pemerintah dalam mendapatkan tujuan pendidikan, yaitu membantu perkembangan individu terhadap peserta didik.
- b) Fungsi tambahan adalah membantu madrasah untuk membimbing pendidik agar bisa bekerja dengan baik dan mampu melakukan kontak pada masyarakat, serta menyesuaikan diri terhadap ketentuan merintis kemajuan bangsa. Dengan kata lain fungsi pengawas untuk menolong guru meningkatkan kualitas belajar mengajarnya pada siswa supaya semakin bagus.¹²

Berdasarkan fungsi supervisi di atas, penulis dapat menyimpulkan supervisi mempunyai fungsi untuk meningkatkan pendidikan, fungsi juga memicu unsur yang terkait pada pembelajaran, membina serta membimbing. Diharapkan hal tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik.

c. Bentuk Supervisi

Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi adalah peningkatkan kemampuan profesional guru. Sehingga ada 3 macam bentuk supervisi antara lain:

¹² Suto Prabowo dan Dyah Satya Yoga, “Supervisi Kunjungan Kelas sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA”, *Jurnal Sosial Humaniora* 9, No. 1 (2016), 97.

1) Supervisi Akademik

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada di lingkungan kegiatan pembelajaran saat siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Sedangkan tujuan supervisi akademik menurut Sergiovanni ada 3 antara lain:

- a) Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam bidang akademik, kehidupan kelas, serta meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui teknik-teknik tertentu.
 - b) Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan pendidik, teman sejawat, maupun dengan siswa.
 - c) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta memotivasi pendidik agar mempunyai perhatian lebih terhadap tugas dan tanggung jawabnya.¹³
- ### 2) Supervisi Administrasi
- Pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi menitikberatkan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- ### 3) Supervisi Lembaga
- Objek pengamatan supervisor yang menyebarkan terhadap aspek di sekolah. Supervisi

¹³ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Demonstration*, 38.

dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.¹⁴

d. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Fungsi dan peran kepala sekolah/madrasah menurut Mulyasa sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah menjadi edukator perlu meningkatkan kualitas pengajaran yang dilaksanakan pendidik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan membimbing guru, membantu tenaga kependidikan, memotivasi siswa, mengembangkan iptek, dan memberi contoh mengajar.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala madrasah sebagai manajer perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan fungsi dan perannya, sehingga mampu membuat program sekolah, lembaga personalia, serta meningkatkan kemampuan kependidikan secara maksimal.

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala madrasah mampu memahami dalam mengatur kurikulum, mengelola manajemen siswa, mengendalikan administrasi personalia, melaksanakan sarana dan prasarana, menyelenggarakan kearsipan, serta mengurus keuangan.

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala madrasah selaku pengawas menguasai keahlian menata serta melakukan rencana supervisi, dan memanfaatkan hasil tersebut. Sedangkan dalam pelaksanaannya, kepala sekolah setara dengan supervisor harus mencermati beberapa prinsip misalnya, (a) hubungan konsultatif, dan bukan hirarki, (b) dilaksanakan dengan absolut, (c) berfokus kepada tenaga kependidikan, (d) dibuat sesuai keperluan guru, serta (e) bantuan profesional.

¹⁴ Daryanto, Tutuk Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, 43-44.

5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala madrasah seperti pemimpin perlu memberi pengawasan serta petunjuk, menumbuhkan pengetahuan kependidikan, membuka koneksi dari kedua pihak, dan mempertaruhkan tugasnya.

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala madrasah memberikan perubahan, dan melaksanakan banyak pembaharuan di sekolah. Perubahan yang dilakukan di antaranya berguna, inovatif, nyata, praktis, dan panutan.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala madrasah merupakan penyemangat yang memberikan motivasi terhadap tenaga kependidikan atau guru, agar melaksanakan banyak peran dan kegunaannya.¹⁵

e. Langkah-Langkah Supervisi

Langkah-langkah supervisi (pengawasan) menurut Komaruddin, ada 4 (empat) langkah pengawasan yaitu, (1) pengembangan standar pelaksanaan, (2) pengukuran terhadap pelaksanaan, (3) penilaian dan pelaksanaan, dan (4) perbaikan jika perlu.

Sedangkan menurut Wright menyebutkan ada 6 (enam) langkah pengawasan atau supervisi di antaranya.

- 4) Menentukan apa yang perlu dimonitor, dievaluasi dan diawasi atau dikendalikan.
- 5) Menentukan standar.
- 6) Melakukan pengukuran kinerja.
- 7) Membandingkan antara kinerja dengan standar yang telah ditetapkan.
- 8) Tidak melakukan tindakan jika kinerja sudah sesuai dengan standar.

¹⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, 86-98.

- 9) Melakukan tindakan perbaikan jika kinerja tidak sesuai dengan standar.¹⁶ Dari sini kita bisa tahu bahwa sebagai pengawas kita bisa mengawasi, mengevaluasi hasil kinerja seorang guru apa telah setara atau belum terhadap standar yang ditetapkan.

Sedangkan sebagai pengawas kepala sekolah juga memiliki tugas-tugas seperti.

- 1) Membantu pendidik agar mudah menghayati dan paham tentang standar kompetensi serta kompetensi dasar, sehingga tujuan Pendidikan tercapai dengan baik.
- 2) Menolong guru agar mampu memahami keperluan serta masalah yang dimiliki siswa.
- 3) Membantu guru dengan diterapkannya kepemimpinan menyebabkan meningkatnya profesional pendidik.
- 4) Guru meningkatkan pengetahuan mengajarnya di kelas.
- 5) Mendorong pendidik untuk mendesain kegiatan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru seperti, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
- 7) Menolong pendidik dalam menaikkan karir jabatannya.¹⁷

Berdasarkan langkah-langkah supervisi (pengawasan) di atas, terdapat empat langkah pengawasan yaitu, pengembangan standar pelaksanaan, pengukuran terhadap pelaksanaan, penilaian dan pelaksanaan, dan perbaikan jika diperlukan. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa supervisi/pengawas sangat berperan penting untuk perbaikan.

¹⁶ Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, 24.

¹⁷ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, 114.

f. Faktor yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi

Menurut Purwanto, terdapat beberapa faktor yang menjadikan berhasil tidaknya atau cepat lambatnya hasil supervisi meliputi.

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah.
- 4) Keadaan para guru dan pegawai yang tersedia.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

¹⁸

Berdasarkan faktor-faktor di atas yang paling penting yaitu faktor kecakapan serta keahlian kepala madrasah ketika menangani supervisi di sekolah. Karena semakin ahli kepala sekolah semakin berkembang pula sekolah yang dipimpinya.

g. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

1) Proses Pelaksanaan Supervisi

Proses pelaksanaan supervisi secara umum dilakukan melalui tiga tahap antara lain.

a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi dan perlu dikerjakan ke depannya.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan termasuk aktivitas nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Tindakan pemberian bantuan pada supervisor terhadap pendidik perlu pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MI Silahul Ulum, agar berjalan efektif sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

¹⁸Edi Supriono, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 34.

c) Evaluasi

Kegiatan evaluasi adalah menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Sasaran evaluasi pengawas ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi.¹⁹

2) Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas Sekolah

Pengawas madrasah merupakan guru yang diangkat dalam jabatan untuk bertugas melakukan penilaian dan pembinaan, serta melakukan pembimbingan, pelatihan profesional kepada pendidik. Sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah, meliputi (a) kompetensi kepribadian, (b) supervisi manajerial, (c) memeriksa administrasi, (d) evaluasi pembelajaran, (e) meneliti serta mengembangkan, dan (f) sosial.²⁰

Supervisor memiliki tanggung jawab dalam melakukan penjaminan kualitas serta menguatkan kepala sekolah dan guru yang dibinanya. Ketika melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah bertugas menjadi, (a) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, serta pengembangan manajemen sekolah, (b) asesor saat mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (c) pusat informasi pengembangan kualitas sekolah, (d) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.²¹

3) Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Kinerja sekolah tergantung dengan profesionalisme kepala madrasah, karena pemimpin sekolah merupakan pimpinan tertinggi sehingga kebijakan dan tingkah lakunya akan

¹⁹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, 78-79.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "Undang-Undang No. 12 Tahun 2007, Tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah", (2 Januari 2007).

²¹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, 80.

menentukan ketercapaian tujuan akhir sekolahnya. Kepala sekolah seharusnya memiliki sejumlah kompetensi sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah atau Madrasah antara lain mencakup, (a) kepribadian, (b) manajerial, (c) kewirausahaan, (d) supervisi, dan (e) sosial.²²

Adapun 4 tipe supervisi kepala madrasah/sekolah dilihat dari pelaksanaannya antara lain.

a) Supervisi yang bersifat korektif

Kegiatan supervisi yang lebih menekankan usaha untuk mencari-cari kesalahan orang saat disupervisi (guru-guru).

b) Supervisi yang bersifat preventif

Kegiatan supervisi yang lebih menekankan untuk melindungi pendidik jika guru tidak melakukan kesalahan dengan memberikan batasan, larangan-larangan, dan sejumlah pedoman ketika bertindak. Maksudnya guru diberi pedoman agar melakukan proses belajar mengajar yang optimal.

c) Supervisi yang bersifat konstruktif

Jenis pengawasan yang berorientasi ke masa depan, membantu guru-guru untuk selalu melihat ke depan, belajar dari pengalamannya, melihat hal-hal baru, dan secara antusias mengusahakan perkembangan. Supervisi ini memberikan guru pengalaman-pengalaman baru untuk lebih berkembang selanjutnya.

d) Supervisi yang bersifat kreatif

Kegiatan mengawasi banyak menekankan untuk meningkatkan kreativitas

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No. 13 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah”, (17 April 2007).

pendidik, di mana tugas kepala madrasah hanya sampai mengajak dan membantu.²³

Burton dan Brueckner dalam Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa ada 5 tipe supervisi kepala sekolah sebagai berikut.

- a) Supervisi sebagai inspeksi yaitu pengawasan yang semata-mata merupakan kegiatan menginspeksi pekerjaan guru atau bawahan agar lebih baik.
- b) *Laissez faire* adalah supervisi yang membiarkan guru-guru atau bawahan bekerja sekehendaknya tanpa diberi bimbingan dan petunjuk benarnya.
- c) *Coersive supervision* adalah kepengawasan yang berkelakuan mendesak sehingga dianggap benar dan tidaknya menurut pendapatnya sendiri.
- d) Supervisi *training* dan *guidance* adalah pengawas banyak mengutamakan pada pemberian latihan dan bimbingan kepada pendidik dalam mengerjakan perannya.
- e) Tipe demokratis adalah pengawas bukan hanya tanggung jawab seorang pemimpin yang memegangnya, tetapi kewajiban warga sekolah sesuai dengan keahlian masing-masing.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisor mempunyai peran sendiri-sendiri untuk mewujudkan supervisi kepala sekolah menjadi lebih baik dengan melindungi dan membimbing terhadap guru-guru atau bawahan agar tidak melakukan kesalahan.

²³ Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, 84.

²⁴Edi Supriono, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta", 37-38.

h. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisor mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai pengawas dalam memajukan pendidikan di sekolah.²⁵ Menurut Sahertian bahwa seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, pengawas dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Sebagai konsultan, pengawas dapat memberi bantuan, dan bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai *evaluator*, pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai dari hasil proses belajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang berkembang.²⁶

Sedangkan menurut Syafruddin, tugas kepala sekolah adalah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, pihak yang terkait untuk bekerja dan berperan untuk mencapai tujuan saat ditetapkan.²⁷

Sedangkan menurut Soejipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya profesi keguruan mengatakan bahwa tugas supervisor itu meliputi.

- 1) Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan, dan merencanakan program belajar mengajar untuk guru.

²⁵ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing*, Demonstration, 143.

²⁶ Henny, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Methodist Kota Banda Aceh", *Jurnal Intelektualita* 3, No. 2 (2015), 4-5.

²⁷ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, 15.

- 2) Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
- 3) Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
- 4) Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
- 5) Melakukan penelitian.²⁸

Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya, dan menaikkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁹

Pekerjaan sebagai kepala sekolah adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah dan mendapat penghargaan yang tinggi. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11 yang berbunyi.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu serta orang-orang yang

²⁸Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, No. 1 (2015), 28-29.

²⁹Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, 95.

diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* mengatakan makna ayat di atas adalah. Secara tegas Allah tidak meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan, sebagai isyarat bahwa ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, dan bukan dari faktor di luar ilmu. Ayat tersebut membagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar, pertama sekedar beriman dan beramal, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan.³¹ Dari dua kelompok tersebut yang lebih tinggi adalah kelompok kedua, selain memiliki amal yang baik dan ilmu kelompok kedua memiliki pengetahuan yang telah diajarkannya baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus beriman, beramal saleh, dan berpengetahuan yang luas. Tidaklah mungkin kepala madrasah dapat bertugas dan bertanggung jawab terhadap sekolah apabila tidak memiliki iman yang bagus, amal yang saleh, serta pengetahuan banyak untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di sekolahnya. Kepala sekolah juga memiliki tugas yaitu mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar.

³⁰ Menara Kudus, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 1427), 543.

³¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 79-80.

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kualitas merupakan kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu.³² Sedangkan Edward Deming berpendapat, kualitas yaitu keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk dapat memuaskan kebutuhan konsumen.³³ Padahal kualitas yang penulis maksud di sini kualitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan proses, cara perbuatan mengajar.³⁴ Menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia menetapkan peraturan yang berada dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan bersumber terhadap lingkungan belajar.³⁵

Sedangkan menurut Sudjana, pembelajaran yakni upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu peserta didik (pelajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan aktivitas pengajaran.³⁶

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional diartikan sebagai intensitas keterkaitan

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 763.

³³ Dita Putri Anggraeni, "Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan (Survei pada Pelanggan Nasi Rawon di Rumah Makan Sakinah Kota Pasuruan)", *Jurnal Administrasi Bisnis* 37, No. 1 (2016), 172.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 24.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (08 Juli 2003).

³⁶Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 85.

sisterpadu dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses juga hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.³⁷ Sedangkan Daryanto menyebutkan, kualitas pembelajaran adalah pembelajaran seni, dalam mencapai tujuan tersebut berupa meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pengajaran di kelas.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan kualitas pembelajaran adalah mengukur sejauh mana tingkat baik buruknya pendidik dalam membimbing peserta didiknya dan hasil tujuan proses belajar. Dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan adanya supervisor untuk menangani masalah-masalah yang ada di sekolah.

Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar optimal bagi peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indikator, menurut Departemen Pendidikan Nasional antara lain.

1) Perilaku Pembelajaran Pendidik

Keahlian guru saat mengajar menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Ketika diwujudkan dalam bentuk tindakan (tingkah laku).

2) Perilaku atau Aktivitas Siswa

Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas madrasah

³⁷ Titik Haryati dan Noor Rochman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*)", *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2, No. 2 (2012), 2.

³⁸ Hari Agus Prasetyo, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IVA SDN Bendan Ngisor", 12.

tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa di luar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.

3) Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas begitu kondusif dan sekolah yang nyaman. Dengan suasana belajar mengajar yang nyaman diharapkan pembelajaran berjalan baik.

4) Materi Pembelajaran

Materi Pendidikan yang bermutu terlihat dengan kesesuaian tujuan pembelajaran dan peserta didik perlu menguasai kompetensinya.

5) Media Pembelajaran

Media pengajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa pada guru, siswa dengan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

6) Sistem Pembelajaran

Sistem pengajaran di madrasah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan, dan kekhususan untuk lulusannya.³⁹

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran termasuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik, agar tujuan pendidikannya dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁰

³⁹ Hari Agus Prasetyo, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IVA SDN Bendan Ngisor”, 13-16.

⁴⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), 2.

Strategi pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi lima, yakni.⁴¹

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung adalah pendidikan yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan peserta didik tahap demi tahap. Bersifat deduktif serta berpusat pada guru.

Kelebihan: mudah untuk direncanakan dan digunakan.

Kekurangan: perlu pemikiran kritis dalam mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap.

2) Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tak langsung banyak disebutkan jadi inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta penemuan. Strategi tersebut berpusat terhadap siswa, sehingga pendidik hanya fasilitator.

Kelebihan:

- a) Menciptakan ketertarikan, serta keingintahuan peserta didik.
- b) Membuat alternatif, dan menyelesaikan permasalahan.
- c) Mendorong kemampuan, serta pengembangan keterampilan interpersonal, dan kemampuan lainnya.
- d) Pemahaman agar semakin paham.
- e) Mengekspresikan pemahaman.

Kekurangan: pengajaran ini tidak sesuai apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat, karena pembelajaran ini digunakan dilakukan perlahan.

⁴¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, 9-12.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menegaskan pada diskusi dan *sharing* kepada peserta didik yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya serta membangun cara alternatif dalam berpikir juga merasakan.

Kelebihan:

- a) Peserta didik dapat belajar dari temannya serta guru bisa membangun keterampilan sosial dan kemampuan lainnya.
- b) Mengorganisasikan pemikiran, membangun argumen yang rasional, dan sesuai dengan yang dipikirkan oleh peserta didik.

Kekurangan: Strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru ketika menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan pengajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

Kelebihan: membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.

Kekurangan: tidak efektif bila diterapkan di kelas rendah.

5) Strategi Pembelajaran Pengalaman (*Experimental*)

Strategi pembelajaran pengalaman berorientasi terhadap kegiatan induktif yang berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas atau pengalaman.

Kelebihan:

- a) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- b) Meningkatkan sifat kritis peserta didik.
- c) Meningkatkan analisis peserta didik.
- d) Dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Kekurangan: Penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya mahal, dan memerlukan waktu yang lama.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Menurut Muhibin Syah terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti.

- 1) Faktor internal yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani yang dimiliki peserta didik.
- 2) Faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan peserta didik tinggal.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya peserta didik yang meliputi, strategi dan metode, sehingga digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁴²

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran ada dua faktor, yaitu.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktornya psikologis, sosiologis, fisiologis, yang ada pada diri siswa dan guru saat melakukan pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk dalam psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, intelegensi, sikap perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor fisiologis, adalah seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah serta capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.⁴³

⁴² Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013), 162-163.,

⁴³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 130.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal termasuk mempengaruhi hasil pembelajaran selain siswa dan guru. Seperti lingkungan, peralatan, sarana prasarana, dan lain-lain. Faktor lingkungan misalnya suhu dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang ketika memiliki ventilasi udara yang kurang, tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari. Saat udara masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas mengajar adalah faktor pendidik, faktor peserta didik, karakteristik lingkungan atau *setting*, dan evaluasi belajar.

d. Standar Kualitas Pembelajaran

Meningkatkan kualitas pembelajaran ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 1 mengatakan, kriteria yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan Standar Kompetensi Lulusan.⁴⁵

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Bab III tentang Standar Proses Pendidikan Dasar juga Menengah memaparkan, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi tersusunnya pelaksanaan pengajaran, penyiapan media, sumber belajar,

⁴⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131.

⁴⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, Tentang Standar Nasional Pendidikan", (07 Mei 2013).

perangkat penilaian pendidikan, dan skenarionya.⁴⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk rancangan dalam menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pendidikan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dengan menjadikan silabus sebagai bahan acuan.⁴⁷ Adapun komponen RPP yang tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pelajaran Dasar serta Menengah pada Bab III, meliputi.

Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pengalaman, materi pengajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkahnya, dan penilaian hasil pembelajarannya.⁴⁸

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran Dasar dan Menengah Bab IV mengatakan, pengajaran dilakukan dengan

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah”, (06 Juni 2016).

⁴⁷ Beny Susetya, “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016”, *Jurnal Taman Cendekia* 1, No. 2 (2017), 135.

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah”, (06 Juni 2016).

mengimplementasikan RPP termasuk Tindakan pendahuluan, inti, beserta penutup.⁴⁹

Berdasarkan hal ini, kegiatan pembelajaran harus memuat 3 yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan ada beberapa hal perlu dilakukan guru antara lain, menyiapkan peserta didik, melakukan review/apersepsi, mengarahkan siswa pada materi saat ini, menyampaikan tujuan dan KD dari pelajaran, memaparkan serta mengarahkan murid terhadap aktivitas selanjutnya.⁵⁰ Sedangkan kegiatan inti membuat pelaksanaan belajar mengajar diterapkan pada sebuah metode yang di dalamnya disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran. Adapun kegiatan penutup biasanya dilakukan oleh guru serta peserta didik baik secara individu ataupun bersama-sama dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran dan evaluasi belajarnya.⁵¹

c) Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian dalam kegiatan belajar mengajar biasanya dikerjakan oleh guru. Penilaian ini menekankan pada setiap aspek siswa yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan saat bersama.⁵² Penilaian digunakan sebagai langkah yang harus dipilih kepala sekolah dan pendidik pada kualitas pembelajaran.

d) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawas sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, mengawasi pada umumnya

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 65 Tahun 2013, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah”, (04 Juni 2013).

⁵⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 20-21.

⁵¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 162.

⁵² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 72.

dilakukan oleh kepala sekolah. Ada beberapa urutan ketika melaksanakan pengawasan di antaranya, pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindakan lanjutan sebagai solusi dari hasil mengawasi.⁵³ Sedangkan kepala madrasah atau pengawas harus menyusun laporan setelah melakukan kegiatan mengawasi untuk dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan lanjutan terhadap guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik tidak dapat terlepas dari kualitas pembelajaran. Terdapat dalam Q.S. An-Nahl [16]: 125, dengan lafal.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta bantahlah mereka memakai cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang menapat petunjuk.⁵⁴

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* mengatakan makna ayat di atas adalah. Wahai Nabi Muhammad, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu, yaitu ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta bantahlah mereka ketika menolak atau meragukan ajaran Islam. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan

⁵³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 72-73.

⁵⁴ Menara Kudus, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 1427), 281.

kata-kata bijak, sesuai tingkat kepandaian mereka. Karena Allah sendiri lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.⁵⁵

Berlandaskan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran manusia harus mendekati diri atau mengajak orang lain saat berdiskusi mana yang terbaik dalam pendidikan tersebut, dengan begitu dapat diketahui kuantitas pengajarannya baik. Di suatu sekolah kualitas pembelajaran dilakukan dengan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Secara harfiah, pembelajaran berarti suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses bimbingan dan penambahan pengetahuan saat melakukan proses belajar.⁵⁶

Pembelajaran terpadu dalam Bahasa Inggris adalah *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach*. Pembelajaran terpadu menurut John Dewey adalah untuk mengintegrasikan perkembangan serta pertumbuhan peserta didik dan pengetahuannya.⁵⁷

Pembelajaran terpadu menurut Joni T. R. merupakan sebuah system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok. Aktif mencari, menggali dan menemukan

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 385-386.

⁵⁶ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (2017), 337.

⁵⁷ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), 3.

konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁵⁸

Sedangkan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya penyatuan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran.⁵⁹

Sedangkan pengajaran terpadu sering ditekankan terhadap keikutsertaan siswa dalam proses pendidikan secara aktif maupun langsung, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dan terlatih agar bisa menemukan kemampuan yang dipelajarinya. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, di antaranya mengubah hasil belajar peserta didik, menciptakan motivasi mencari ilmu, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dengan menerapkan berbagai multi strategi dan model pembelajaran, maka visi dan misi pendidik sebagai pengajar bisa dikatakan berhasil.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu yaitu sebuah pembelajaran yang secara langsung digunakan untuk mengaitkan antar mata pelajaran maupun intra mata pelajaran. Guru juga bisa menciptakan proses pembelajaran yang baik, di antaranya dapat mengubah

⁵⁸ Dwi Wahyuni, "Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Nested Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen di SDN Sukamulya 1 Tangerang)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hiayatullah Jakarta, 2009), 48.

⁵⁹ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, 4.

⁶⁰ Kasnad, "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan *In House Training* (IHT) bagi Guru Kelas 1 SD", 3-4.

hasil belajar peserta didik, meningkatkan motivasi mencari ilmu, dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep pelajaran yang tergabung pada tema serta menambah semangat belajar karena materi belajarnya nyata (kontekstual) sehingga bermakna menurut peserta didik.

Tujuan pembelajaran terpadu yaitu meningkatkan penerapan konsep yang dipelajari siswa secara lebih bermakna. Pembelajaran terpadu dapat mengembangkan keterampilan mengolah dan memanfaatkan informasi. Pembelajaran terpadu juga bisa menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶¹

Pembelajaran terpadu bertujuan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan diharapkan. Adapun pembelajaran terpadu menurut Sukayati ada beberapa tujuan di antaranya.

- 1) Menambahkan pengetahuan terhadap konsep yang akan dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang ditemukannya.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

⁶¹ Resnani, "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V C SD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, No. 1 (2019), 9-10.

- 4) Menanamkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pemikiran orang lain. Sehingga bekerja sama adalah yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran terpadu.
- 5) Menumbuhkan minat dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁶²

c. Jenis-Jenis Pembelajaran Terpadu

Jenis-jenis pembelajaran terpadu dilihat dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya. Sehingga terdapat sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, di antaranya: (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, dan (10) *networked*.⁶³ Secara ringkas terdapat sepuluh model antara lain:

1) Model Penggalan (*Fragmented*)

Fragmented adalah salah satu model yang terkenal dengan pemaduan dalam satu mata pelajaran. Misalnya, dalam bidang studi bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang berbicara, membaca, menulis dan menyimak bisa dipadukan pada materi pembelajaran keterampilan Bahasa.

2) Model Keterhubungan (*Connected*)

Model keterhubungan digunakan untuk menggabungkan satu konsep, keterampilan, kemampuan yang dikembangkan agar bisa dikaitkan dengan konsep bidang studi.

⁶² Nurhayati, "Pemanfaatan Buku Teks Tematik Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas IV SD/MI Ciputat Kota Tangerang Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 22.

⁶³ Elizar, "Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi Lingua Sastra* 17, No. 2 (2019), 5.

3) Model Sarang (*Nasted*)

Model *nested* adalah pembelajaran yang fokus pada beberapa keterampilan belajar yang ingin ditingkatkan oleh pendidik kepada peserta didiknya agar materi pengajarannya tercapai.

4) Model Urutan/Ringkasan (*Sequenced*)

Model *sequenced* adalah sebuah pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara berurutan. Contohnya topik pembahasan secara paralel yang disamakan dengan sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat, serta topik yang menyangkut perubahan makna kata.

5) Model Bagian (*Shared*)

Model *shared* termasuk bentuk perpaduan pendidikan akibat adanya ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Misalnya pembelajaran kewarganegaraan bisa bertumpang tindih dengan pelajaran dalam tata negara, dan sejarah.⁶⁴

6) Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Webbed merupakan model paling terkenal, serta yang berbeda dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran anak.

7) Model Galur/Benang (*Threaded*)

Threaded yakni model yang berbentuk pemaduan bahan keterampilan. Contohnya melaksanakan prediksi dan estimasi dalam materpadua, ramalan terhadap suatu kejadian,antisipasi cerita pada novel, dan sebagainya.

8) Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik pada mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam suatu topik tertentu. Misalnya, dalam teks membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat

⁶⁴ Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Modek*, 64-70.

dihubungkan dengan materpadua ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya.

9) Model Celupan/Terbenam (*Immersed*)

Model *immersed* adalah pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa saat menyaring, memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan di medan penggunaannya.

10) Model Jaringan (*Networked*)

Model *networked* digunakan sebagai pengandaian kemungkinan perubahan konsep, bentuk pemecahan masalah, maupun bentuk tuntutan keterampilan terbaru.⁶⁵

d. Landasan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki 3 landasan, meliputi.

- 1) Landasan filosofis dalam pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu, *progresivisme*, *konruktivisme*, dan *humanisme*.
- 2) Landasan psikologis dalam pembelajaran terpadu terkait dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan dibutuhkan untuk menentukan isi/materi pembelajaran terpadu yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran terpadu tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa dan bagaimana peserta didik harus mempelajarinya.⁶⁶
- 3) Landasan yuridis dalam pembelajaran terpadu berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Landasan yuridis menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak

⁶⁵ Elizar, "Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar", 7-8.

⁶⁶ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", 66-67.

yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya beserta tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat serta bakatnya.⁶⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 Ayat 1b tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pengajaran sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.⁶⁸

Berdasarkan landasan pembelajaran terpadu tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa setiap anak mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan serta pengajaran dengan layak sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

e. Prinsip Pembelajaran Terpadu

Prinsip-prinsip pembelajaran terpadu menurut Trianto ada 4 antara lain:

1) Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama yang memiliki beberapa persyaratan di antaranya:

- a) Tema jangan terlalu luas agar mudah dipadukan dengan banyak mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna supaya bisa menjadi bekal bagi peserta didik untuk belajar kedepannya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan psikologi anak.
- d) Tema dikembangkan untuk menciptakan minat peserta didik.
- e) Tema yang dipilih perlu dipertimbangkan saat waktu pembelajaran.
- f) Tema disesuaikan dengan kurikulum.

⁶⁷ Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No. 23 Tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak”, (22 Oktober 2002).

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (08 Juli 2003).

- g) Tema dipertimbangkan dengan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran
Prinsip pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik mampu menempatkan diri dalam keseluruhan proses belajar. Sehingga guru dalam pembelajaran dapat melakukan beberapa hal yaitu:
- a) Guru jangan menjadi *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran.
 - b) Pemberian tugas individu dan kelompok harus jelas dalam melakukan tanggungjawab bersama.
 - c) Guru harus mempunyai ide-ide baru dalam situasi yang tidak terduga.⁶⁹
- 3) Prinsip Evaluasi
Prinsip evaluasi digunakan sebagai fokus dalam setiap kegiatan untuk mengetahui hasil kerja. Sehingga memerlukan beberapa hal antara lain:
- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri.
 - b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang belum mencapai kriteria penilaian dengan cara remedial.
- 4) Prinsip Reaksi
Guru diharuskan bisa membuat dan merencanakan pembelajaran yang efektif agar dapat berjalan sesuai tujuan-tujuan pembelajaran.⁷⁰

f. Hubungan Supervisi Pembelajaran Terpadu

Supervisi pembelajaran terpadu yaitu untuk membina para guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu, pendidik harus menjadi fasilitator siswa dan mampu membawa peserta didik dalam meningkatkan

⁶⁹ Rusydi Ananda, Abdullah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, 12-13.

⁷⁰ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 10.

belajarnya. Tugas seorang guru salah satunya adalah sebagai penuntun peserta didik agar mampu terarahkan dengan baik.

Supervisi tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran terpadu. Dikatakan bahwa supervisi pembelajaran terpadu merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran terpadu termasuk kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Penilaian unjuk kerja guru digunakan untuk mengelola proses pembelajaran dengan proses pemberian estimasi unjuk kerja pendidik dalam bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi pembelajaran.

Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam mendorong peserta didik kearah tercapainya tujuan pendidikan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat meningkat, maka guru mendapat pembinaan (supervisi) secara teratur dan berencana. Untuk itu kepala madrasah perlu memiliki pengetahuan tentang pengertian, tujuan, fungsi dan teknik supervisi disertai petunjuk pelaksanaan secara sederhana (Roemintoyo, 2013).⁷¹ Hal ini ditujukan kepada para guru dalam proses pembelajaran terpadu.

Berdasarkan hal tersebut hubungan supervisi pembelajaran terpadu saling terkait karena supervisi digunakan untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran terpadu.

g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu

- 1) Kelebihan atau keuntungan Pembelajaran Terpadu
Menurut Hermawan dan Resmini, ada beberapa kelebihan atau keuntungan pembelajaran terpadu di antaranya:

⁷¹ Khummariyatun, Ismanto, “Supervisi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Elementary* 6, No. 1 (2018), 69-71.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
 - b) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sesuai pada minat dan kebutuhan siswa.
 - c) Seluruh kegiatan belajar semakin bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat lebih lama.
 - d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak.
 - e) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering dijumpai dalam lingkungannya.
 - f) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap pendapat orang lain.⁷²
- 2) Kelemahan atau Kekurangan Pembelajaran Terpadu

Kelemahan atau kekurangan pembelajaran terpadu menurut Sa'ud meliputi:

- a. Aspek guru. Pembelajaran terpadu menuntut adanya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, keterampilan tinggi, metodologi handal, rasa percaya diri tinggi, serta etos kerja tinggi. Tanpa adanya kemampuan tersebut pembelajaran terpadu sulit diwujudkan.
- b. Aspek siswa. Pembelajaran terpadu memiliki peluang untuk meningkatkan kreatifitas akademik belajar siswa yang relatif baik dalam aspek intelegensi maupun imajinatif.
- c. Aspek sarana atau sumber pembelajaran. pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan yang banyak untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

⁷² Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, 69.

- d. Aspek kurikulum. Pembelajaran terpadu memerlukan pelajaran yang terbuka untuk perkembangannya.
- e. Aspek penilaian. Pembelajaran ini memerlukan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, serta prosedur) yang terpadu secara menyeluruh.
- f. Aspek suasana dan penekanan proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran terpadu lebih mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran.⁷³

Pembelajaran terpadu termasuk juga pengembangan kurikulum, yang mengkaji tentang pemahaman terhadap peserta didik dan guru. Terdapat dalam Q.S. Al-Hasyr [59]: 18, yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷⁴

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* mengatakan makna ayat di atas adalah. Perintah mengerjakan untuk hari esok, dipahami sebagai amanah saat melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan. Ini seperti seorang tukang kayu yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau

⁷³ Rusydi Ananda, Abdullah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, 17-19.

⁷⁴ Menara Kudus, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 1427), 548.

memperbaikinya bila masih ada kekurangan, sehingga jika tiba saatnya diperiksa tidak ada lagi kelemahan dan barang tersebut tampil sempurna.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu harus dikerjakan dengan baik, apabila sudah dilakukan dengan baik maka disempurnakan lagi, dan apabila belum dilakukan dengan baik maka diperbaiki kekurangannya dan disempurnakan lagi. Dengan adanya prinsip-prinsip pembelajaran terpadu tersebut seharusnya bisa meningkatkan pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik dan guru.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
1.	Edwian Ramadhan, "Pembinaan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD An-Nissa' Tangerang Selatan", Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. ⁷⁶	Hasil penelitian Edwian Ramadhan menunjukkan bahwa pembinaan kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SD An-Nissa' berhasil dilakukan dengan adanya beberapa kegiatan serta pelatihan yang dilasanakan secara rutin oleh pihak sekolahan. Selain itu membangun kerjasama dan komunikasi antara

⁷⁵ M. Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 14, 130.

⁷⁶ Edwian Ramadhan, "Pembinaan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD An-Nissa' Tangerang Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

		<p>guru dan kepala sekolah agar pembelajarannya berjalan dengan efektif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah telah dilakukan secara rutin dan berjalan dengan efektif.</p>
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Penelitian Edwian Ramadhan dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang supervisi kepala sekolah. Jenis penelitian Edwian Ramadhan dengan jenis penelitian penulis sama yaitu, jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian Edwian Ramadhan bertujuan untuk membahas tentang pembinaan kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SD An-Nissa' Tangerang Selatan, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Trangkil Pati. Penelitian ini untuk seluruh kelas di SD An-Nissa' Tangerang Selatan, sedangkan penelitian penulis khusus kelas IV di MI Silahul Ulum Asempaan Trangkil Pati.</p>
2.	<p>Abdul Rahman, "Strategi Guru Kelas 1A dalam Meningkatkan Mutu</p>	<p>Hasil dari penelitian Abdul Rahman adanya strategi guru dalam</p>

	<p>Pembelajaran Terpadu di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tuban”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.⁷⁷</p>	<p>meningkatkan mutu pembelajaran terpadu di kelas 1a yaitu memperoleh hasil penilaian siswa kelas 1a yang berjumlah 41 siswa di MIN 2 Tuban pada pembelajaran terpadu KI 3 (Pengetahuan) tema 1, sub tema 1, 2, dan 3 dengan rincian 31 siswa mengalami peningkatan nilai, 3 siswa mengalami penurunan nilai, dan 7 siswa mengalami fleksibilitas nilai. Dan penilaian KI 4 (Keterampilan) diperoleh nilai dengan rincian 30 siswa mengalami peningkatan nilai, 7 siswa mengalami penurunan nilai, dan 4 siswa mengalami fleksibilitas nilai. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran berhasil dengan baik.</p>
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Penelitian Abdul Rahman dengan penelitian penulis</p>	<p>Penelitian dari Abdul Rahman bertujuan untuk</p>

⁷⁷ Abdul Rahman, “Strategi Guru Kelas 1A dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tuban”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

	<p>sama-sama membahas tentang pembelajaran terpadu di Madrasah Ibtidaiyyah. Subjek penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang guru dan pembelajaran terpadu. Penelitian Abdul Rahman dengan penulis sama-sama membahas peran penting guru dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran terpadu. Jenis penelitian Abdul Rahman dengan penulis sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>mengetahui strategi guru kelas 1a dalam meningkatkan mutu pembelajaran terpadu di madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tuban, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Penelitian Abdul Rahman khusus untuk kelas 1a sedangkan penelitian penulis khusus kelas IV.</p>
<p>3.</p>	<p>Riza Badruzzaman, “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Bidang Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Al-Mursidiyyah”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.⁷⁸</p>	<p>Hasil penelitian Riza Badruzzaman menunjukkan peran kepala sekolah sebagai supervisor sudah sesuai perannya, namun belum optimal. Hal ini ditunjukkan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dari hasil tersebut dapat</p>

⁷⁸ Riza Badruzzaman, “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Bidang Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Al-Mursidiyyah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

		disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah sesuai dalam perencanaan maupun pelaksanaan kompetensi pedagogik guru.
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Penelitian Riza Badruzzaman dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang kepala sekolah di MI. Jenis penelitian Riza Badruzzaman dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian Riza Badruzzaman bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor bidang akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Al-Mursidiyyah, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.</p> <p>Penelitian Riza Badruzzaman untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sedangkan penelitian penulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu.</p>
4.	Nurhayati, “Pemanfaatan Buku Teks Terpadu Guru dalam Pembelajaran Terpadu pada Kelas IV SD/MI Ciputat Kota Tangerang Selatan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif	Hasil dari penelitian Nurhayati menggunakan buku teks terpadu guru dan siswa SD/MI Ciputat Tangerang Selatan sudah cukup kreatif. Dikatakan cukup karena penggunaan

	<p>Hidayatullah Jakarta, 2017.⁷⁹</p>	<p>buku teks terpadu guru dilihat dari penyusunan RPP menunjukkan keefektifan 68,5%, pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) menggunakan keefektifan 65,9%, dan respon guru menunjukkan keefektifan 84,5%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa buku teks terpadu guru cukup efektif dalam penyusunan.</p>
	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <p>Penelitian Nurhayati dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang pembelajaran terpadu kelas IV MI. Penelitian Nurhayati dan penelitian penulis memiliki manfaat penting tentang pembelajaran terpadu.</p>	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p>Penelitian Nurhayati bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan buku teks terpadu pada kelas IV SD/MI Ciputat Tangerang Selatan, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Jenis penelitian Nurhayati menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian penulis menggunakan</p>

⁷⁹ Nurhayati, “Pemanfaatan Buku Teks Tematik Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IV SD/MI Ciputat Kota Tangerang Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

<p>5.</p>	<p>Edi Supriono, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.⁸⁰</p>	<p>jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian Edi Supriono menunjukkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang mencakup persiapan mengajar, penggunaan metode dan instrumen, dan penentuan prosedur evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi dengan baik. Kinerja guru yang mencakup penyusunan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru.</p>
	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <p>Penelitian Edi Supriono dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang supervisi kepala sekolah. Penelitian Edi Supriono dengan penelitian penulis sama-sama untuk meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah.</p>	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p>Penelitian Edi Supriono bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas</p>

⁸⁰Edi Supriono, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

		<p>pembelajaran terpadu di MI Asempapan Trangkil Pati.</p> <p>Jenis penelitian Edi Supriono menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian penulis yaitu jenis penelitian kualitatif.</p>
6.	<p>Muhtarom, “Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo)”, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.⁸¹</p>	<p>Hasil penelitian Muhtarom menggunakan tiga tahap yaitu pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MI, pendekatan yang digunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. Sedangkan teknik yang digunakan teknik individual dan teknik kelompok.</p> <p>Hasil supervisi ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.</p>
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Penelitian Muhtarom dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang supervisi kepala</p>	<p>Penelitian muhtarom bertujuan sebagai peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan</p>

⁸¹Muhtarom, “Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo)”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri, 2018).

	<p>sekolah. Penelitian Muhtarom dengan penelitian penulis sama-sama ditujukan untuk meningkatkan supervisi kepala sekolah.</p>	<p>profesionalisme guru (studi kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo), sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.</p> <p>Jenis penelitian Muhtarom menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian penulis yaitu jenis penelitian kualitatif.</p>
7.	<p>Diana Astari, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.⁸²</p>	<p>Hasil Penelitian Diana Astari menunjukkan terdapat dampak positif sehingga signifikan pada kualitas pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 0,639 yang menyatakan adanya pengaruh positif dalam kategori sedang. Sedangkan hasil pengujian menggunakan Uji hasil T pada taraf 5% diperoleh nilai $5,120 > 2,024$. Maka dengan</p>

⁸²Diana Astari, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

		demikian supervisi akademik mengalami pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran.
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Penelitian Diana Astari dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang supervisi kepala sekolah.</p> <p>Penelitian Diana Astari dengan penulis sama-sama membahas tentang kualitas pembelajaran.</p>	<p>Penelitian Diana Astari bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Tanggerang Selatan, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.</p> <p>Jenis penelitian Diana Astari menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>
8.	Hari Agus Prasetyo, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materpadua Melalui <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IVA SDN Bendan Ngisor”,	Hasil dari penelitian Hari Agus Prasetyo menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 41 dengan kategori baik, dan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi

	<p>Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.⁸³</p>	<p>skor 51 dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 24,68 dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 29,62 dengan kategori baik. Dan ketentuan hasil belajar siswa pada siklus II >85% sehingga dinyatakan berhasil. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model STAD berbantuan komputer bisa meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran terpadu.</p>
	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <p>Penelitian Hari Agus Prasetyo dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Hari Agus Prasetyo dengan penulis sama-sama untuk meningkatkan kualitas pembelajar di kelas IV.</p>	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p>Hari Agus Prasetyo, bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran terpadu melalui <i>student teams achievement division</i> (STAD) berbantuan komputer pada siswa kelas IVA SDN Bendan Ngisor, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk</p>

⁸³ Hari Agus Prasetyo, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IVA SDN Bendan Ngisor”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013).

		<p>mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.</p> <p>Jenis penelitian Hari Agus Prasetyo menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>
9.	<p>Cici Kumalasari, “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Terpadu pada Peserta Didik Kelas II B di SD Negeri Cebongan Sleman”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.⁸⁴</p>	<p>Hasil penelitian Cici Kumalasari menunjukkan bahwa melaksanakan strategi pengelolaan kelas meliputi rencana penyusunan pembelajaran, strategi membangun kerja sama peserta didik, pemberian motivasi belajar, strategi menciptakan iklim belajar, menciptakan disiplin belajar peserta didik, dan melaksanakan proses evaluasi pembelajaran.</p> <p>Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi penyusunan pengelolaan pembelajaran kelas berjalan dengan lancar.</p>

⁸⁴ Cici Kumalasari, “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II B di SD Negeri Cebongan Sleman”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Persamaan	Perbedaan
<p>Penelitian Cici Kumalasari dengan penulis sama-sama membahas tentang pembelajaran terpadu.</p> <p>Jenis penelitian Cici Kumalasari dengan jenis penelitian penulis sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian Cici Kumalasari bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran terpadu pada peserta didik kelas II B di SD Negeri Cebongan Sleman, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran terpadu pada kelas IV MI Asempapan Trangkil Pati.</p> <p>Penelitian Cici Kumalasari khusus meneliti kelas II B di SD sedangkan penelitian penulis khusus kelas IV MI.</p>

Dari kesembilan penelitian di atas, skripsi pertama membahas pembinaan kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SD An-Nissa' Tangerang Selatan, skripsi kedua membahas tentang strategi guru kelas 1 A dalam meningkatkan mutu pembelajaran terpadu di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tuban, skripsi ketiga membahas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor bidang akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Al-Mursidiyyah, skripsi keempat membahas tentang pemanfaatan buku teks terpadu guru dan siswa dalam pembelajaran terpadu pada kelas IV SD/MI Ciputat Kota Tangerang Selatan, skripsi kelima membahas tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta,

tesis keenam membahas tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo), skripsi ketujuh membahas tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Tanggerang Selatan, skripsi kedelapan membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran materpadua melalui *student teams achievement division* (STAD) berbantuan komputer pada siswa kelas IVA SDN Bendan Ngisor, dan skripsi kesembilan membahas tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran terpadu pada peserta didik kelas II B di SD Negeri Cebongan Sleman.

Adapun penelitian yang penulis lakukan fokus membahas Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Terpadu pada Kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Fokus penelitian yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah mengenai supervisi kepala sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembelajaran terpadu.

C. Kerangka Berpikir

Keterlibatan kepala sekolah atau supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu bagi guru dan peserta didik sangat penting. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik dan pemimpin yang berada di sekolah. Pengaruh kepala sekolah sangat menentukan berkembangnya pembelajaran, karena selain jadi pemimpin kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap guru, staf, peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk wujud dari supervisi kepala sekolah diantaranya mendampingi guru merumuskan tujuan pembelajaran, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.

Kepala sekolah yang berperan ganda, dalam hal ini adalah berperan sebagai pemimpin, pendidik, dan membina guru walaupun memiliki relatif waktu yang cukup dalam mendampingi guru, akan tetapi kualitas pembelajaran guru masih kurang atau belum terpenuhi. Pembelajaran terpadu

yang dilakukan oleh guru terkadang membuat peserta didik belum paham karena pembelajarannya membosankan.

Solusi permasalahan tersebut adalah sepatutnya guru yang mengajar di kelas tersebut menyadari kekurangannya dalam mengajar pembelajaran terpadu dan mencoba untuk mempraktikkan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga perlu menjalin kerja sama dengan kepala sekolah supaya pembelajaran terpadu memiliki kualitas yang lebih baik, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya beberapa faktor antara lain faktor internal, dan faktor eksternal.

Dengan demikian, supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pembelajaran terpadu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

